

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI INTERNET TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI

Eka Rizqi Adhayati
adhayatiekarizqi@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of e-Filling system disclosure and public understanding of Internet on personal taxpayers' compliance at Elementary School of Widya Wiyata, Sidoarjo. The research was quantitative research. Moreover, the population was personal taxpayers of teachers and staffs at Elementary School of Widya Wiyata, Sidoarjo. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 50 teachers and staffs at Elementary School of Widya Wiyata, Sidoarjo as sample. Additionally, the data were primary. In addition, the data sampling technique used questionnaires. Meanwhile, the questionnaires were distributed directly to personal taxpayers at Elementary School of Widya Wiyata, Sidoarjo. The research result concluded e-Filling system disclosure did not affect personal taxpayers' compliance of Elementary School of Widya Wiyata, Sidoarjo. On the other hand, public understanding of Internet affected personal taxpayers' compliance of Elementary School of Widya Wiyata, Sidoarjo.

Keywords: e-filling disclosure, internet understanding, personal taxpayers' compliance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem *e-Filling* dan Pemahaman Masyarakat mengenai Internet Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi pada Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan oleh peneliti ialah Wajib Pajak Pribadi para Guru serta Staff di Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel pada populasi yang ada, *purposive sampling* yaitu cara atau teknik pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga layak untuk dapat dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling* telah didapatkan sebanyak 50 sampel. Data peneliti ini diperoleh dari data primer yaitu peneliti menggunakan kuisioner yang telah disebarkan kepada Wajib Pajak Pribadi Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan sistem *e-Filling* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Widya Wiyata Sidoarjo namun pada variabel pemahaman internet menunjukkan bahwa pemahaman internet berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Widya Wiyata Sidoarjo.

Kata Kunci: penerapan *e-filling*, pemahaman internet, kepatuhan wajib pajak pribadi

PENDAHULUAN

Secara umum pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan tergantung oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapatkan prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan (Siahaan, 2013). Pajak digunakan sebagai salah satu usaha yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Maka dari itu Wajib Pajak diharapkan agar patuh terhadap pajak. Dan taat membayar pajak. *E-Filling* merupakan cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online dan realtime menggunakan aplikasi

e-Filling di website DJP *online* atau aplikasi yang disediakan oleh Penyedia Jasa Aplikasi Pajak atau *Application Service Provide* (ASP). Dengan menggunakan aplikasi *e-Filling* Wajib Pajak tidak perlu datang dan antri ke Kantor Pelayanan Pajak untuk lapor pajak. Sepanjang terhubung dengan jaringan internet. Wajib Pajak dapat lapor dari mana saja, kapan saja dan lebih menghemat waktu. Dalam Penerapannya *e-Filling* diharapkan dapat memudahkan Wajib Pajak menyampaikan SPT. Namun dalam Kenyataannya, masih banyak Wajib Pajak yang belum menggunakan fasilitas tersebut. Berikut rasio penggunaan sistem *e-Filling* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 1
Rasio Penggunaan *e-Filling*

Uraian	2008	2009	2010	2011
SPT PPh WPOP	1.677.160	4.853.323	7.700.961	8.812.251
WP menggunakan <i>e-filling</i>	1.619	2.427	4.941	9.850
Rasio penggunaan <i>e-filling</i>	0,09%	0,05%	0,06%	0,11%

Sumber: Sari Nurhidayah (2015)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui sampai tahun 2011, Rasio penggunaan *e-Filling* terbilang sedikit apabila dibandingkan jumlah keseluruhan SPT PPh Wajib Pajak Orang Pribadi tiap tahunnya bahkan prosentase rasio tersebut menunjukkan penggunaan *e-Filling* belum mencapai angka 1%.

Penggunaan *e-Filling* menuntut Wajib Pajak agar paham akan internet dan memanfaatkan jaringan internet yang kini sudah mulai berkembang jaringannya di seluruh penjuru tanah air bahkan di seluruh dunia. Rendahnya tingkat penggunaan *e-Filling* dipengaruhi rendahnya faktor pengetahuan terhadap pengguna internet. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan data Kementerian Komunikasi pada akhir Juni 2011. Pengguna internet di Indonesia sebesar 48 juta orang. 64% atau 28 juta pengguna aktif. Dari survei tersebut terlihat pengguna internet didominasi oleh orang dewasa. Dengan pertumbuhan dan perkembangan pengguna internet yang cukup tinggi dari tahun ke tahun diharapkan juga dapat memberikan dampak positif pada aspek perpajakan, yaitu penerapan *e-Filling* yang lebih baik karena pemahaman internet yang sudah semakin baik dilihat dari jumlah pengguna internet yang berkembang pesat.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas dan dari uraian mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hasil berbeda. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji adakah pengaruh penerapan system *e-Filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan kenyataan bahwa kepatuhan Wajib Pajak masyarakat Indonesia masih rendah. Selain itu peneliti juga ingin meneliti apakah Pemahaman internet dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak karena untuk dapat menggunakan *e-Filling* Wajib Pajak harus dapat memahami penggunaan internet.

TINJAUAN TEORITIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) salah satu teori mengenai penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM merupakan penyesuaian dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA). Menurut Nurhidayah (2015)

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi.

Pajak

Menurut Mardiasmo (2011) adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Selain definisi pajak, terdapat juga fungsi pajak. Menurut Mardiasmo (2016). Terdapat Dua fungsi pajak yaitu: (1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*) Fungsi Anggaran yakni merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran secara optimal yang nantinya sumber penerimaan tersebut akan masuk ke dalam kas Negara, (2) Fungsi Mengatur (*Regularend*) Pajak mempunyai Fungsi pengatur yang artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi serta diharapkan sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Peneraan Sistem e-Filling

Pengertian Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan. Secara sederhana *e-Filling* adalah bagian dari suatu sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk melaporkan SPT Pajak secara elektronik atau online melalui website resmi (<http://www.pajak.go.id>) Direktorat Jendral Pajak (*DJP Online*), maupun melalui saluran *e-Filling* lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penerapannya sistem *e-Filling* adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sistem elektronik yang digunakan sebagai sarana penyampaian SPT Secara online dan Realtime. *e-Filling* dapat mempermudah Wajib Pajak dalam menyampaikan dan pengiriman data SPT tanpa perlu antri untuk melaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pemahaman Internet

Internet (*Interconnected-networking*) merupakan rangkaian komputer yang saling terhubung di dalam beberapa rangkaian. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi (Wikipedia, 2020). Tiap jaringan komputer dapat mencakup puluhan, ratusan bahkan ribuan komputer, dan memungkinkan mereka untuk berbagi informasi satu dengan yang lain dan untuk berbagi sumber-sumber daya komputerisasi seperti super komputer yang kuat dan database informasi. sesuai dengan perkembangan internet yang sangat pesat.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan pada pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak Menurut Rahman (2010:32) Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, sedangkan menurut Ros dan Murtedjo (2012), Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak sebagai Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Setiap tahun pada akhir bulan Januari dilakukan penetapan wajib pajak patuh. Wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Tepat waktu menyampaikan SPT, (2) Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, (3) Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa

Pengecualian selama 3 tahun berturut-turut (4) Tidak melakukan tindakan pidana dibidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 tahun terakhir.

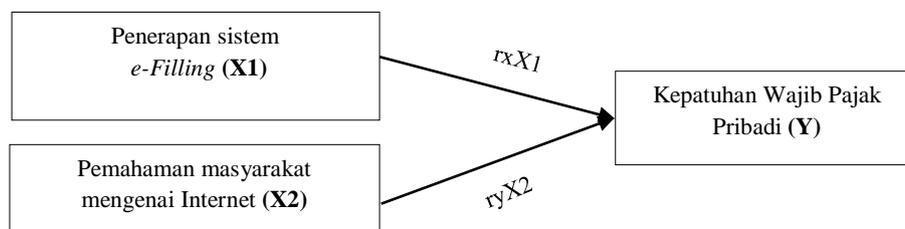
Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) telah diteliti pada ilmu ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku seorang individu. Menurut Saleh dan Susilowati (2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal individu itu sendiri. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusunan hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (1) Nurhidayah (2015) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (2) Suherman *et al.*, (2015) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan *e-Filing* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam penyampaian SPT Tahunan pada KPP Pratama Kota Tasikmalaya, (3) Mendra (2017) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan Sistem *e-Filing* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemahaman Internet dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (4) Lado dan Budiantara (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan Sistem *e-Filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak pribadi dan Pemahaman Internet tidak dapat memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi PNS, (5) Nugraha (2020) Penerapan *e-Filing* dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemahaman Internet Memperlemah pengaruh penerapan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas penulis dapat menggambarkan bagan rerangka konseptual seperti yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem *e-filling* dan pemahaman masyarakat mengenai internet terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penerapan *e-Filling* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

H₂: Pemahaman Masyarakat mengenai Internet berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survey (Sugiyono, 2013:14). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dimana obyek atau subyek tersebut memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak (WP) Pribadi yang memiliki NPWP di Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling dengan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut: (1) Wajib Pajak yang melaporkan langsung SPT Tahunan, (2) Wajib Pajak yang pernah menggunakan *e-Filling*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data tersebut perlu dilakukan penelitian terjun langsung ke lapangan guna mengambil data dari wajib pajak yang datang ke Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo dengan menggunakan kuesioner yang akan disebar, dimana daftar pertanyaan yang ada sudah terstruktur dalam media angket dan kemudian diajukan kepada responden untuk diminta agar menjawab sesuai dengan keadaan wajib pajak tersebut

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh penerapan Sistem *e-Filling* dan Pemahaman masyarakat mengenai Internet. Sunyoto (2011) menyatakan bahwa Variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan dan jawaban diukur menggunakan skala likert 1 - 5 (lima) alternatif jawaban yaitu sangat setuju (5), setuju (4), Ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai variabel tidak bebas atau variabel terikat,

karena adanya variabel bebas menyebabkan variabel yang dipengaruhi menjadi akibat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak menurut Rahayu dan Lingga (2009) terdiri dari: (1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri, (2) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak, (3) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menurut Ghozali (2006) dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah r hitung lebih besar dari r Tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila r hitung lebih besar dari r Tabel maka alat ukur tersebut memenuhi kriteria valid. Sedangkan uji reliabilitas menurut Ghozali (2006) merupakan alat yang digunakan mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrument atau variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Ghozali (2006) menjelaskan tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu normal probability plot, serta uji Kolmogorov Smirnov. Analisis grafik yaitu melihat grafik histogram apakah berbentuk menyerupai lonceng yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, sedangkan normal probability plot akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Suliyanto (2011) Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*. Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen dalam analisis regresi berganda. Suatu model regresi yang baik adalah terbebas dari kasus multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas pada variabel independen dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi. Apabila antar variabel independen menunjukkan nilai koefisien korelasi yang tinggi, maka dapat diduga adanya multikolinieritas pada variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis dalam penelitian, maka uji hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen merupakan pengertian dari analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengindikasikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$KWP = \alpha + \beta_1 PFL + \beta_2 PM + e$$

Keterangan:

KWP : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

PFL : Penerapan *e-Filling*

PM : Pemahaman masyarakat mengenai internet

β : Koefisien Regresi

e : *Error*

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependennya. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel - variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. *Adjusted R²* adalah determinasi yang disesuaikan, yang artinya besarnya pengaruh variabel bebas yang telah disebabkan dari pengaruh *error term* secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menguji apakah regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Menurut Ghozali (2011:98), jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang menunjukkan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo (Akreditasi A) berada di jalan Sekawan Ayu No 9-17 BCF Sidoarjo, Bulusidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Merupakan Sekolah Internasional yang berdiri sejak tahun 1998 menyelenggarakan pembelajaran Bilingual kepada peserta didik. Sekolah Widya Wiyata Sidoarjo memiliki 43 Staff Pengajar tetap, Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Sekolah, 8 Orang Staff Kantor disetiap bidangnya dan 2 Orang Satuan Pengamanan (SATPAM).

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara survei menggunakan kuesioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner kepada setiap responden yaitu Wajib Pajak Pribadi yang terdiri dari Para Staff Pengajar Sekolah Dasar

Widya Wiyata Sidoarjo, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta Staff Kantor. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memakan waktu kurang lebih 4 minggu atau 1 Bulan. Kuisisioner yang telah berhasil disebarkan kepada responden sebanyak 55 buah kuisisioner. Dari jumlah kuisisioner yang telah disebarkan, jumlah kuisisioner yang didapat dan dapat diolah sebanyak 50 kuisisioner.

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	55
Kuisisioner yang Kembali	50
Kuisisioner yang kosong (tidak memiliki npwp)	(5)
Kuisisioner yang diolah	50

Sumber : Data primer diolah, 2020

Karakteristik berdasarkan Bidang Pekerjaan Responden dari disajikan dalam bentuk Tabel 3.

Tabel 3
Bidang Pekerjaan Responden

Bidang Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Kepala Sekolah & Wakil Kepala Sekolah	2	4%
Staff Pengajar	43	86%
Staff Administrasi	2	4%
Staff Tata Kelola Sekolah	3	6%
Total	50	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 50 Responden sebanyak 4% responden terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, 43 responden dengan presentase sebesar 86% di bidang pekerjaan sebagai Staff Pengajar, 2 responden di bidang pekerjaan sebagai staff Administrasi 4%, 3 responden di bidang pekerjaan sebagai staff Tata Kelola Usaha 6%. Gambaran karakteristik dari 50 responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden Wajib Pajak Pribadi Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo. Dapat di lihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	8	16%
Perempuan	42	84%
Total	50	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas mayoritas Responden berjenis kelamin Laki-laki sebesar 16% dan Responden Perempuan sebesar 84%. Gambaran Karakteristik Tingkat Pendidikan dari 50 responden Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Jenis Kelamin Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Diploma	8	16%
S1	40	80%
S2	2	4%
Total	50	100,0%

Sumber: Data primer diolah,2020

Berdasarkan pada Tabel diatas Tingkat Pendidikan dari 50 Responden menunjukkan presentase terbesar didominasi oleh tingkat pendidikan Strata Satu (S1) sebesar 80%, Diploma sebesar 16% dan Strata dua (S2) sebesar 4%. Gambaran Karakteristik Berdasarkan Usia dari 50 Responden ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
<25	5	10%
25-35	27	54%
36-45	15	30%
46-55	3	6%
>55	-	-
Total	50	100,0%

Sumber: Data primer diolah,2020

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 50 Responden yang berada di Sekolah Dasar Widya Wiyata berusia kurang dari 25 tahun dengan presentase 10%, berusia 25-35 Tahun dengan presentase 54%, berusia 36-45 tahun dengan presentase 30,0%, dan berusia 46-55 tahun dengan presentase 6%.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart *deviasi*. Nilai maksimum, Nilai minimum, dan *variance* yang ada dalam penelitian ini yaitu penerapan *e-Filling*, Pemahaman Internet, dan Kepatuhan perpajakan.

Tabel 7
Hasil Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PFL	50	20	30	25,94	2,469
PM	50	16	30	26,56	2,681
KWP	50	18	30	25,80	2,886
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Peneliti diolah 2020

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata - rata (*mean*) lebih besar dari nilai standart deviasi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Uji validitas data ini dilakukan terhadap masing-masing indikator dalam setiap variabel yang digunakan. Masing-masing indikator pada setiap variabel dilakukan perhitungan nilai korelasi terhadap nilai total pada masing-masing variabel. *r* Tabel didapatkan dari rumus ($df = n - 2$) dengan tingkat signifikansi 0,05, jadi *r* Tabel didapatkan dari $50 - 2 = 48$, maka nilai r_{Tabel} $df = 48$ adalah 0,2787. item pertanyaan dinyatakan valid karena *r* hitung yang didapatkan dari hasil pengolahan data lebih besar dari *r* Tabel.

Tabel 8
Uji Validitas Data

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rTabel	Kesimpulan
Penerapan <i>e-Filling</i> (PFL)	PFL 1	0,610	0,2787	Valid
	PFL 2	0,729	0,2787	Valid
	PFL 3	0,678	0,2787	Valid

	PFL 4	0,692	0,2787	Valid
	PFL 5	0,703	0,2787	Valid
	PFL 6	0,639	0,2787	Valid
Pemahaman Internet (PM)	PM 1	0,695	0,2787	Valid
	PM 2	0,651	0,2787	Valid
	PM 3	0,672	0,2787	Valid
	PM 4	0,686	0,2787	Valid
	PM 5	0,644	0,2787	Valid
	PM 6	0,726	0,2787	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	KWP 1	0,633	0,2787	Valid
	KWP 2	0,730	0,2787	Valid
	KWP 3	0,707	0,2787	Valid
	KWP 4	0,746	0,2787	Valid
	KWP 5	0,740	0,2787	Valid
	KWP 6	0,621	0,2787	Valid

Sumber: Data primer diolah,2020

Uji Reliabilitas

Sama halnya dengan uji validitas hasil jawaban responden, uji reliabilitas ini juga dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui konsistensi jawaban indikator pada setiap variabel. Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Simpulan
PFL	0,754	>0,6	Reliabel
PM	0,763	>0,6	Reliabel
KWP	0,784	>0,6	Reliabel

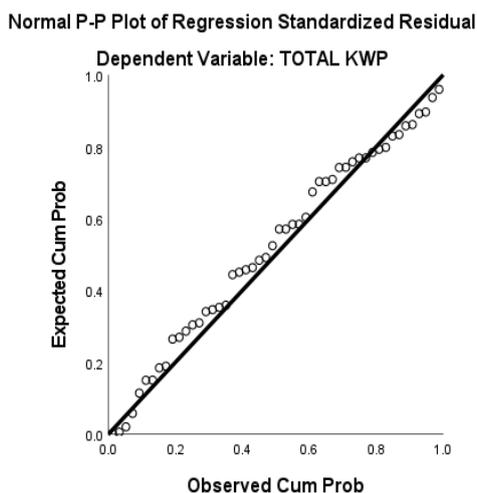
Sumber: Data primer diolah,2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar daripada 0,6. Sehingga dapat diketahui bahwa semua variabel telah *reliable*.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian distribusi normal atau normalitas data dapat dilakukan secara visual dan hasil uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini dapat dilihat dari grafik normal *probability plot* dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan diatas 0,05.



Gambar 2
Normal P - Plot of Regression Standardized Residual
Sumber : Data primer diolah, 2020

Diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga secara visual atau grafik dapat diketahui bahwa data telah mengikuti sebaran distribusi normal. Untuk mengetahui hasil secara perhitungan, dapat dilakukan pengujian melalui uji *Kolmogorov Smirnov* diberikan pada Tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

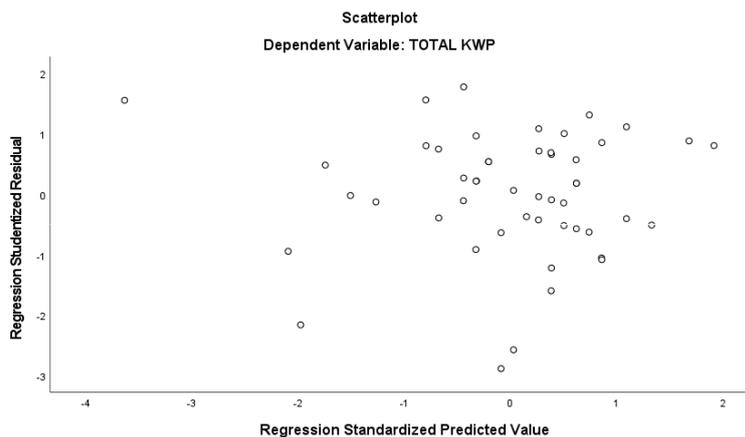
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,64311589
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,059
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Data primer diolah,2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel kinerja Perguruan Tinggi telah mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan telah mengikuti asumsi analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terhadap residual bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual telah sama. Hasil *scatterplot* uji homoskedastisitas diberikan pada gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data primer diolah, 2020

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan (korelasi) yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat diketahui dari hasil nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari perhitungan nilai korelasi diberikan pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PFL	0,999	1.001	Tidak terjadi Multikolinearitas
PM	0,999	1.001	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: KWP

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada Tabel 11 menjelaskan seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar (>) dari 0,1 atau 10%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari (<) 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS. Adapun hasil dari olah data tersebut dapat disajikan dalam bentuk Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.423	5.643		3.265.	.002
PFL	-0.136	-0.156	-0.116	-.870	.389
PM	0.410	0.144	0.381	2.854	.006

a. Dependent Variable: KWP

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 12 diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KWP = 18.423 - 0.136PFL + 0.410PM + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Kebaikan model dalam analisis regresi dapat diketahui melalui koefisien determinasi (R²). Nilai R² yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah baik.

Tabel 13
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,401 ^a	0,161	0,125	2.699

a. Predictors: (Constant), TOTAL PM, TOTAL PFL

b. Dependent Variable: TOTAL KWP

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai R² sebesar 0,161 atau 16,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa Pengaruh Variabel bebas yaitu Penerapan *e-Filling* (PFL) dan Pemahaman Internet berpengaruh sebesar 16,1% sedangkan sisanya yakni 83,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain variabel bebas tersebut dalam model yang tidak diketahui. Nilai R² sebesar 0,161 tersebut berada pada 0<0,161<1.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F (uji kelayakan model) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi Penerapan *e-Filling* (X1) dan Pemahaman Internet (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi(Y).

Tabel 14
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.683	2	32.841	4.509	0,016 ^b
Residual	342.317	47	7.283		
Total	408.000	49			

a. Predictors: (Constant), PM, PFL

b. Dependent Variable: KWP

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan nilai statistik pada Tabel 14, dapat disimpulkan F hitung sebesar 4.509 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 sehingga nilai signifikan 0,016 lebih kecil 0,05.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *e-Filling* (X1) dan Pemahaman Internet (X2) mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi(Y).

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	18.423	5.643	3.265	0,002
PFL	-0,136	0,156	-0,870	0,389
PM	0,410	0,144	2.854	0,006

a. Dependent Variable: KWP

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 15 maka diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Pada variabel Penerapan *e-Filling* (PFL) diperoleh t hitung 0,870 dengan nilai signifikansi 0,389 nilai signifikansi tersebut merupakan nilai diatas 0,05 dengan demikian H₁ ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif atau signifikan antara Penerapan *e-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo, (2) Pada variabel Pemahaman Internet diperoleh t hitung sebesar 2.854 dengan nilai signifikansi 0,006 nilai signifikansi tersebut merupakan nilai kurang dari 0,05 dengan demikian H₂ diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif atau signifikan antara Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem *e-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Penerapan sistem *e-Filling* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo. Hasil Uji t menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada variabel Penerapan *e-Filling* (PFL) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) sebesar 0,870 >0,05. Responden Wajib Pajak Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo dominan memiliki asumsi setuju dengan adanya *e-Filling* dalam penyampaian SPT karena *e-Filling* memudahkan Wajib Pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya dan faktor pendukung lainnya seperti ramah lingkungan dan efisien, namun apabila wajib pajak memiliki asumsi positif mengenai penerapan *e-Filling* akan tetapi tidak diterapkan dengan baik maka hasilnya akan menurunkan Kepatuhan Wajib Pajak meskipun tidak berpengaruh signifikan. Dengan bukti pendukung lain yakni setelah peneliti meneliti jawaban Responden hal yang membuat *e-Filling* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ialah dominan mengenai kesadaran Wajib Pribadi masing-masing meskipun Direktorat Jendral Pajak telah berupaya agar Wajib Pajak patuh terhadap Kewajiban Perpajakannya kembali pada kesadaran Wajib Pajak masing-masing Wajib Pajak yang tetap tidak patuh terhadap pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al.*, (2015) penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *e-filling* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam penyampaian SPT tahunan di KPP Pratama Kota Tasikmalaya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) menunjukkan bahwa

penerapan *e-Filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

Pengaruh Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Berdasarkan Hasil Uji yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif atau signifikan antara Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada hasil uji t sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman wajib pajak mengenai internet akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menerapkan *e-Filling* sebagai sarana penyampaian dan melaporkan Surat Pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik. *e - Filling* merupakan salah satu upaya Direktorat Jendral Pajak memberikan kenyamanan dan kemudahan Wajib Pajak dalam penyampaian Surat Pemberitahuan dengan memanfaatkan jaringan Wajib Pajak tidak perlu lagi untuk datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat. Semakin baik pemahaman Internet yang dimiliki Wajib Pajak akan mendorong Wajib Pajak untuk menggunakan sistem *e-Filling* sehingga semakin meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) menunjukkan bahwa Pemahaman Internet dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil Penelitian ini tidak sependapat dengan Lado dan Budiantara (2018) bahwa Pemahaman internet tidak dapat memoderasi pengaruh penerapan *e-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi PNS Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem *e-Filling* tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo dengan diterapkannya *e-Filling* Wajib Pajak setuju dengan tujuan adanya *e-Filling* namun Kesadaran masing-masing Wajib Pajak yang membuat tidak patuh terhadap kewajiban dalam menjalankan perpajakannya. Apabila kesadaran wajib pajak tinggi maka akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa Pemahaman Internet berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman wajib pajak mengenai internet akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menerapkan *e-Filling* sebagai sarana penyampaian dan melaporkan Surat Pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan hasil jawaban dari kuisioner tertulis dengan responden wajib pajak yang terdapat di Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo tanpa dilengkapi Wawancara. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap kepatuhan Wajib Pajak yaitu Penerapan Sistem *e-Filling* dan pemahaman internet, sedangkan masih banyak variabel yang dapat digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam menjalani kewajiban perpajakannya.

Saran

Pada penelitian ini hanya dilakukan pada Satu Lokasi yakni Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo, sehingga tidak dapat mewakili pengguna sistem *e-Filling* dengan cakupan yang lebih luas pada wajib pajak. Sebaiknya pada penelitian yang mendatang dapat

mengembangkan lingkup penelitian obyek dan juga lokasi penelitian yang lain sehingga dapat dilakukan perbandingan untuk seluruh penggunaan sistem *e-Filling* ini. Dengan adanya pandemik COVID 19 yang sedang terjadi membuat penulis memaklumi terdapat keterbatasan jumlah responden untuk membantu menjawab kuisisioner yang disebar oleh peneliti. Namun diharapkan untuk penelitian selanjutnya responden dapat bekerja sama dengan baik mengingat penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Wajib Pajak Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo diharapkan agar dapat selalu meningkatkan Kepatuhan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dan Kantor Pelayanan Pajak terdekat diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai *e-Filling* secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate. Dengan program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lado dan Budiantara. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil. Dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian dan perdagangan DIY). *Jurnal riset Akuntansi* 4(1): 80.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Andi. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Perpajakan- esisi terbaru 2016*. Andi. Yogyakarta.
- Mendra, Ni Putu Yuria. 2017. Penerapan Sistem *e-Filling*, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemahaman internet. *Jurnal riset Akuntansi* 7(2) : 229.
- Nugraha, Sastri, Miati. 2020. Pemahaman Internet Sebagai Pemoderasi Penerapan Sistem *e-Filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Tabanan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa. Bali.
- Nurhidayah, Sari. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ros Pratama, Margareth dan Murtedjo. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Kewajiban Perpajakan di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara Jakarta. Jakarta.
- Rahman, Abdul. 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Nuansa. Bandung.
- Rahayu, Sri. dan Lingga, Ita Salsalina. 2011. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung). *Jurnal akuntansi* 1(2) : 119-138.
- Saleh, Rachmad. dan Susilowati, Indah. 2004. Studi Empiris Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi* 13: 67-81.
- Siahaan, Marihot P. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* .PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *SUHER*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman, Almanuwwaroh, Marlina. 2015. Pengaruh penerapan *E-filling* terhadap kepatuhan Wajib pajak dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT) tahunan pada kantor pelayanan pajak pratama kota tasikmalaya. *Media Riset Akuntansi* 4(1): 60-61.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.

Sunyoto. 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Caps. Yogyakarta.

Wikipedia. 2020. Pengertian Internet. Diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Internet>.
Diakses pada tanggal 17 Oktober 2020

Peraturan Perundang-Undangan: Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan